

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah (MTs.-DI) adalah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Huda Ketilengsingolelo Kec. Welahan Kab. Jepara. Kiprah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo dalam dunia pendidikan tidak pernah surut. Berdiri sejak tahun 1994 dan masih tetap eksis hingga saat ini, madrasah ini sudah melahirkan ribuan alumni yang tersebar hampir di seluruh pelosok negeri.

Madrasah yang didirikan oleh masyarakat Desa Ketilengsingolelo ini telah dipercaya oleh masyarakat guna mendidik putra putrinya untuk melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan untuk memperdalam ilmu agama, seperti: Fiqih, Aqidah, Akhlaq, al-Qur'an, Hadits, Bahasa Arab, Tarikh Islam, dan beberapa kesenian yang bernafaskan Islam, seperti Qasidah Rebana, Pidato, Qira'ah, dll.

Dengan mengantongi Ijin Operasional SK Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Departemen Agama Propinsi Wilayah Jawa Tengah Nomor : Wk/5.c/PP.00.6/3519/1994, maka terbentuklah MTs.. Darul Istiqomah yang terletak di Desa Ketilengsingolelo, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Dengan berdirinya MTs. Darul Istiqomah ini, memberikan harapan dan prospek yang cerah, terbukti semakin tahun kepercayaan kepada MTs. Darul Istiqomah semakin meningkat. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik siswanya, serta prestasi lain bidang ekstrakurikuler. Dengan mengandalkan Lembaga Pendidikan Agama yang berasaskan Islam Ahlus Sunnah Wal jama'ah. Oleh karena itu pihak Yayasan dan pengelola Madrasah sepakat untuk mengusahakan pembangunan baik fisik maupun program-program guna peningkatan mutu MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo. Dengan semangat ini MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo, diharapkan segera bangkit dan berkompetisi secara sehat untuk mewujudkan visi dan pengemban misi.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Terciptanya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif serta berpengetahuan luas berfaham ala Ahlussunah Waljama'ah. Indikator :

- 1) Prestasi dalam bidang Agama
- 2) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- 4) Bersikap disiplin dalam bidang kehidupan sehari-hari
- 5) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- 6) Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif dan inovatif
- 7) Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

### b. Misi

- 1) Memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang bernuansa Islami, dan berkualitas berfaham Ahlussunah Waljama'ah
- 2) Memberikan pembelajaran kitab kuning dalam rangka memperoleh ridho Allah SWT
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang membanggakan
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga tercipta kecerdasan intelektual pengetahuan umum, teknologi dan agama
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen madrasah

### c. Tujuan

- 1) Memajukan Dan Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- 2) Menyebarkan Dan Mengamalkan Ajaran Islam Ahlus Sunah Waljamaah.
- 3) Mempersiapkan Generasi Muda Yang Berilmu, Beramal, Dan Berakhlaqul Karimah Serta Beriman Dan Bertaqwa Kepada Allah Swt, Cinta Kepada Agama, Nusa, Bangsa Dan Pancasila.
- 4) Membantu Usaha-Usaha Pemerintah Dalam Melaksanakan Program Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dan Membantu Manusia Indonesia Seutuhnya.

## B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi penelitian mulai tanggal 25 Februari 2023 sampai dengan tanggal 25 Maret 2023 dihasilkan data mengenai Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Peduli Sosial Siswa, strategi Guru dalam Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Peduli Sosial Siswa dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam melakukan Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku sosial siswa di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan. Beberapa masalah tersebut diuraikan melalui beberapa hal, yakni :

### 1. Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Peduli Sosial Siswa

MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan memiliki visi yang salah satunya yaitu Prestasi dalam bidang Agama, Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, Bersikap disiplin dalam bidang kehidupan sehari-hari, Berpola hidup sehat jasmani dan rohani, Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif dan inovatif serta Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Dalam beberapa visi yang ada tersebut membuat MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan melakukan implementasinya selama ini pada Nilai-Nilai Budaya Sekolah untuk membentuk Perilaku Peduli Sosial Siswa seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan:

“Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dan sebagai landasan dalam implementasi pendidikan karakter, bahwa sekolah-sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai dalam mata pelajaran mulai dari penyusunan kurikulum di awal tahun pelajaran dan nilai-nilai dimasukkan dalam setiap mata pelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh mulai dari penyusunan kurikulum oleh tim dan disosialisasikan kepada guru, dan guru menyusun silabus, RPP yang

mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya dan dievaluasi setiap akhir tahun.”<sup>1</sup>

Hal yang sama juga dinyatakan oleh wali kelas MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan, yaitu:

“Setiap awal tahun pelajaran dilakukan penyusunan kurikulum dan termasuk didalamnya membahas pendidikan karakter dan nantinya pada akhir tahun akan dievaluasi bersama guru dan kepala sekolah. Untuk penanaman karakter peduli sosial menurut saya sangat penting dilakukan bahkan menjadi kewajiban dan benar-benar harus diterapkan di sekolah, mengingat pada saat ini karakter peduli sosial sudah mulai luntur, berbagai kenakalan remaja juga semakin meraja lela, bahkan kerap terjadi pertengkaran dan sikap tidak peduli pada sesama dan ini mayoritas terjadi pada kalangan peserta didik, maka di lingkungan sekolah keluarga harus ditanamkan karakter peduli sosial”<sup>2</sup>

Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai prilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada sekolah aktivitas sekolah. Budaya yang ada di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan yaitu adanya pengembangan nilai religius, kebersamaan, saling menghargai, nilai tanggung jawab, nilai keamanan dan nilai kebersihan. Beberapa budaya tersebut tercantum pada RPP MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan yang diintegrasikan langsung kepada siswa dan disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Nilai-nilai budaya sekolah yang selama ini dilaksanakan sudah banyak dan rutin dilakukan setiap hari, baik saat pembelajaran maupun ketika tidak dalam situasi belajar (istirahat), hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa menghargai sesama dan memiliki rasa peduli kepada sekitar. Nilai-nilai budaya yang ada di sekolah MTs. Darul Istiqomah

---

<sup>1</sup>H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

1

<sup>2</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip

2

Ketilengsingolelo Welahan yaitu nilai religius, nilai kebersamaan, nilai saling menghargai, nilai tanggung jawab, nilai keamanan serta nilai kebersihan.”<sup>3</sup>

Wali Kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan juga membenarkan penanaman budaya sekolah tersebut :

“Budaya sekolah selama ini ditanamkan dengan baik, yang dilakukan juga beraneka ragam dan kompleks. Garis besarnya tentang nilai religius, nilai kebersamaan, nilai saling menghargai, nilai tanggung jawab, nilai keamanan serta nilai kebersihan. Semua itu kami berusaha melakukannya agar siswa mengerti ajaran mengenai peduli pada sesama dan lingkungannya. Namun tak jarang dari mereka yang masih melenceng kurang benar melakukannya dan harus sering diingatkan.”<sup>4</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan, dimana siswa mengetahui tentang ajaran nilai-nilai budaya sekolahnya :

“Emmmm selama niki sih saya dan teman-teman dibiasakanne untuk membuang sampah di tempat sampah, sholat jamaah bareng, jadwal jaga basecamp-basecamp dan apa lagi yo mas, kayake udah itu aja. Paling nggak semua siswa sih mas, Cuma sebagian tok soalnya digilir.”<sup>5</sup>

a. Nilai Religius

Nilai religius telah diimplementasikan di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan melalui lapisan artifak yang terdiri dari perwujudan fisik dan perwujudan perwujudan perilaku. Serta kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

---

<sup>3</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip 1

<sup>4</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>5</sup> Sofi Nur Fitriani, Wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, 08.30 WIB, transkrip 3

## 1) Perwujudan fisik.

Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai religius pada siswa yaitu penggunaan fasilitas sekolah berupa Masjid untuk sholat. Masjid tersebut sangat layak digunakan, karena kondisinya masih sangat baik. Selanjutnya untuk tetap mempertahankan musholla tersebut dalam keadaan baik maka dibuatlah program infaq, yang infaq tersebut akan disalurkan untuk memperbaiki mesjid jika mengalami kerusakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara kepala sekolah :

“MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan memiliki fasilitas masjid yang baik namun masih banyak yang perlu diperbaiki, yang penting bisa digunakan dan layak untuk shalat berjamaah. Di sekolah juga ada program infaq agar bisa membantu perbaikan masjid yang mengalami kerusakan.”<sup>6</sup>

Menurut kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan, sudah diberikan fasilitas masjid yang memadai walaupun belum maksimal namun bisa layak digunakan untuk shalat berjamaah, hal ini juga dibenarkan oleh wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Dalam melaksanakan budaya sekolah nilai religius diimplikasikan dengan adanya masjid yang bisa digunakan untuk berjamaah siswa sekolah, keadaan masjid ya masih proses pembangunan ke arah yang lebih baik, maka dari itu ada infaq setiap minggunya dari siswa dan guru seiklasnya tanpa dibatasi yang tujuannya untuk perbaikan masjid”<sup>7</sup>

Berdasarkan wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan menyampaikan adanya fasilitas masjid dan infaq yang merupakan perwujudan fisik dan implementasi budaya sekolah untuk meningkatkan perilaku peduli siswa.

---

<sup>6</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

1

<sup>7</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip

2

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi peneliti dimana adanya masjid di dalam sekolah yang letaknya strategis dan dapat dengan mudah dijangkau siswa apabila sudah waktunya shalat, masjid tersebut juga lengkap fasilitasnya walaupun masih ada beberapa tempat yang sedang diperbaiki.

2) Perwujudan perilaku dan kegiatan rutin

Bentuk kegiatan rutin dan perwujudan perilaku yang dilakukan pada nilai religius diantaranya adalah kegiatan tahfiz dan tahsin, selanjutnya ada kegiatan shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur dan ashar berjamaah. Kegiatan puasa sunnah senin dan kamis. Merayakan hari besar agama Islam seperti Kurban, Isra' mi'raj dan lain-lain. Kegiatan yang lainnya yaitu berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari siswa kelas IX yaitu:

“Kalau selama sekolah juga siswa-siswa digiring jamaah shalat wajib sama sunnah mas, terus ada infaq jumat rutin, sama puasa sunnah bagi yang mau. Terus nanti kegiatannya dicatet di buku kegiatan mas.”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan, sebagai berikut:

“Selama ini yang kami lakukan dalam membentuk perilaku peduli siswa melalui budaya sekolah dengan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan dengan rutin. Contohnya melalui membaca doa asmaul husna sebelum memulai pelajaran, melakukan kegiatan tahfiz dan tahsin, selanjutnya ada kegiatan shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur dan ashar berjamaah. Kegiatan puasa sunnah senin dan kamis. Merayakan hari besar agama Islam seperti Kurban, Isra' mi'raj dan lain-lain.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sofi Nur Fitriani, Wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, 08.30 WIB, transkrip 3

<sup>9</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip

Berdasarkan kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan yaitu membaca doa asmaul husna sebelum memulai pelajaran, melakukan kegiatan tahfiz dan tahsin, selanjutnya ada kegiatan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Kegiatan puasa sunnah senin dan kamis. Selain itu juga merayakan hari besar agama Islam seperti Kurban, Isra' mi'raj dan lain-lain.

Beberapa kegiatan rutin juga diamati oleh peneliti saat observasi yaitu adanya bacaan doa sebelum memulai pembelajaran, melakukan sholat berjamaah dan kegiatan puasa sunnah. Peneliti juga melihat bukti foto saat observasi mengenai kegiatan besar agama islam yaitu kurban dan halal bialal setelah liburan idul fitri dilaksanakan.

### 3) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu membaca doa sebelum memulai dan setelah pembelajaran selesai. Selain itu juga melakukan pembiasaan tahfidz Qur'an. Kegiatan tersebut salah satunya adalah pembiasaan menghafal yang sudah ada semenjak dulu dengan berbagai perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk peningkatan kualitas siswa.

Kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan mengatakan beberapa hal :  
 “Dalam kegiatan pembelajaran Pelaksanaan Tahfidz Qur'an sudah dilakukan sejak lama yang dimulai dengan menghafal surat-surat dalam Qur'an serta pemberian pemahaman dan pengetahuan terkait dengan nilai-nilai karakter religius juga dilakukan dengan memberikan nasehat terkait dengan pentingnya menghafal Qur'an bagi siswa sebagai bekal untuk kehidupannya kelak.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

Hal itu juga dibenarkan oleh wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan dimana :

“Kami melakukan pembelajaran dengan melaksanakan doa sebelum dimulai dan selesai pembelajaran, selain itu juga mengajarkan doa-doa lainnya yang sudah tertera dibuku. Mengajarkan tahfidz qur’an merupakan hal yang wajib di MTS. ini yang isinya ada Juzz amma dan hadits. Dimana Juz Amma ada banyak surat yang berbeda di semester 1 dan 2 yang membuktikan bahwa mereka sudah naik levelnya. Sedangkan hadits juga diajarkan pengulangan saat semester 1 dan 2.”<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara terlihat bahwa adanya kegiatan pembelajaran tahfidz Qur’an yang langsung dipantau oleh guru, siswa juga wajib melakukan doa saat memulai dan selesai pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti dimana peneliti melihat pelaksanaan tahfidz Qur’an yang berupa beberapa hafalan siswa yaitu juz Amma, Hadits dan beberapa doa-doa harian.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Siswa mempunyai buku kegiatan ibadah harian, dimana buku tersebut terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat subuh di mesjid, witir, tahajud, Tilawah Al-Qur’an di rumah, Muraja’ah tahfidz di rumah, dan belajar di rumah dan diparaf oleh orang tua. Lalu siswa harus mengisi kegiatan dengan cara di ceklis jika telah melaksanakan ibadah-ibadah tersebut di rumah. Lalu guru akan memeriksa buku kegiatan ibadah mereka saat di sekolah. Pernyataan sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas IX, yaitu:

“Para peserta didik memiliki buku harian ibadah di rumah, dimana terdapat kegiatan sholat wajib, sholat sunnah, Muraja’ah tahfidz di rumah dan lain-lain. Lalu mereka

---

<sup>11</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

menceklis kegiatan ibadah yang telah mereka lakukan dirumah.”<sup>12</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas IX yaitu :

“Kita dikasih buku catetan harian mas, buat nyentang kegiatan nopo mawon sing sampun terlaksana. Nah itu nanti biasane dipriksa oleh guru. Katanya biar kita selalu beristighfar kalau berbuat salah, haha.”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keseharian dirumah dan dimasyarakat dilakukan dipantau oleh guru dengan adanya buku harian siswa. Hal itu didukung juga berdasarkan observasi peneliti yang melihat adanya buku kegiatan siswa mengenai kerohanian dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius yang isinya berupa checklist dan tanggal siswa melakukannya bahkan ada jam berapa siswa melakukannya. Apabila siswa terlewat akan menjadi pantauan guru untuk mengingatkan bahkan memberikan sanksi apabila sudah melewati batas.

Berdasarkan beberapa hal mengenai implementasi nilai-nilai budaya diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius diimplementasikan dalam beberapa hal yaitu perwujudan fisik adanya fasilitas masjid dan infaq yang merupakan perwujudan fisik dan implementasi budaya sekolah untuk meningkatkan perilaku peduli siswa. Lalu selanjutnya kegiatan rutin yang dilakukan yaitu membaca doa asmaul husna sebelum memulai pelajaran, melakukan kegiatan tahfiz dan tahsin, selanjutnya ada kegiatan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, kegiatan puasa sunnah senin dan kamis, Selain itu juga merayakan hari besar agama Islam seperti Kurban, Isra' mi'raj dan lain-lain. Kegiatan ketiga yaitu kegiatan pembelajaran tahfidz Qur'an yang langsung dipantau

---

<sup>12</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>13</sup> Titik Hidayah, Wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, 09.00 WIB, transkrip

oleh guru, siswa juga wajib melakukan doa saat memulai dan selesai pembelajaran. Kegiatan keseharian di rumah dan dimasyarakat dilakukan dipantau oleh guru dengan adanya buku harian siswa.

b. Nilai Kebersamaan

Kata kebersamaan memiliki makna sebuah ikatan yang terbentuk karena asas kekeluargaan / persaudaraan. Kebersamaan memiliki 4 unsur yang harus di ciptakan dan dijaga oleh setiap individu yang ada di dalamnya.

1) Perwujudan Fisik

Salah satu perwujudan fisik yang dilakukan oleh sekolah untuk membangun kebersamaan yaitu dengan adanya ekstrakurikuler, hal ini seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dan wali kelas MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan dimana :

“Sekolah kami membuat ekstrakurikuler dengan tujuan siswa dapat memilih sesuai yang mereka mau dan siswa bertemu dengan teman lain yang berbeda kelas dengannya. Hal ini tujuannya siswa dapat memahami nilai kebersamaan yang tidak hanya untuk teman sekelasnya tapi untuk seluruh warga sekolah.”<sup>14</sup>

Begitupula yang diucapkan juga oleh wali kelas MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan dimana :

“kami memiliki ekstrakurikuler yang banyak namun ada salah satu yang penting seperti pramuka di kelas 1 hingga 3. Dalam kegiatan pramuka tersebut siswa memiliki kelompok yang akan bersama selama tiga tahun lamanya. Siswa juga diajarkan beberapa tantangan untuk menguji kebersamaan mereka dan terbukti mereka mampu melaluinya. Dengan adanya kebersamaan itu diharapkan siswa dapat mengerti serta peduli satu dengan

---

<sup>14</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

yang lainnya dan memiliki perubahan ke arah yang semakin baik.”<sup>15</sup>

2) Perwujudan Perilaku dan kegiatan rutin

Bentuk perilaku dan kegiatan rutin nilai kebersamaan yaitu adanya kegiatan untuk makan bersama di kantin bersama seluruh siswa sekolah ketika tidak waktu puasa, adanya kebersamaan shalat di masjid. Hal ini dikatakan langsung oleh wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan “Kebersamaan yang dijalani siswa saat ini salah satunya yaitu melakukan ibadah shalat bersama-sama di masjid sesuai dengan waktunya. Sholat itu penting ya dan kalau siswa tidak ada halangan seperti menstruasi ya wajib melakukan shalat karena itu sudah diwajibkan oleh Allah sendiri. Kebersamaan kedua yaitu kebersamaan untuk makan bersama di kantin saat tidak dalam waktu puasa.”<sup>16</sup>

Perilaku kebersamaan rutin itu juga dibenarkan oleh siswa MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan dimana :

“Kita pas tidak berhalangan biasanya diwajibkan shalat lima waktu berjamaah mas, kalau cowok ada jamaah shalat jumatnya, sama biasane makan bareng-bareng juga, terus saling berbagi makanan.”<sup>17</sup>

3) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran untuk membangun nilai kebersamaan sangat dibutuhkan, dalam pembelajaran bisa diadakan belajar berkelompok agar dapat bekerjasama satu dengan yang lainnya. Selain itu dalam belajar kelompok juga bisa memahami seseorang dalam kelompok, lebih peduli apabila ada teman yang memiliki masalah. Hal tersebut dikatakan

---

<sup>15</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>16</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>17</sup> Intan Nuraini, Wawancara oleh penulis, 28 Februari 2023, 08.30 WIB, transkrip

langsung oleh wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan dimana :

“Untuk membangun nilai kebersamaan dalam pembelajaran biasanya saya meminta siswa untuk Belajar kelompok, namun belajar kelompok disini saya selalu acak jadi guru yang akan memilih siswa belajar dengan siapa. Hal ini bertujuan agar siswa bisa berbaur satu dengan yang lain, lebih mengerti dan bisa peduli pada temannya dan tidak hanya berteman dengan teman sekitarnya saja.”<sup>18</sup>

Bagi wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan belajar kelompok merupakan hal yang penting dan wali kelas membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan selalu bergantian agar siswa bisa mengenal satu dengan yang lain. Begitupula yang diungkapkan oleh siswa kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan

“Kita biasane disuruh berkelompok, atau dibuatke kelompok mas. Misalle pas ada diskusi, permainan belajar, sama itu sih mas, kelompok olahraga.Kata guru sih biar kita semua lebih akrab dan saling kenal gitu.”<sup>19</sup>

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Kebersamaan tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga dilakukan di lingkungan rumah dan masyarakat. Kebersamaan yang dilakukan di rumah dan masyarakat yaitu tolong menolong. Siswa diharapkan memiliki hati yang rela untuk menolong orang lain. Kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan mengungkapkan :

“Kami selalu mengajarkan untuk bersama-sama menolong orang lain di sekitar. Misalnya saja untuk hal yang mudah dengan membantu pekerjaan rumah agar orangtua

---

<sup>18</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>19</sup> Ana Fauliana, Wawancara oleh penulis, 28 Februari 2023, 08.00 WIB, transkrip

merasa terbantu, Hal ini juga merupakan sikap tolong menolong..”<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sikap tolong menolong yang diharapkan di sekitar atau masyarakat misalnya untuk membantu orangtua.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kebersamaan sebagai perwujudan fisik dapat diwujudkan dengan adanya ekstrakurikuler, kegiatan rutin yaitu adanya kegiatan untuk makan bersama di kantin bersama seluruh siswa sekolah ketika tidak waktu puasa, adanya kebersamaan shalat di masjid. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan belajar kelompok, sedangkan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat bisa dilakukan dengan membantu orangtua.

c. Nilai saling menghargai

1) Perwujudan Fisik

Nilai saling menghargai yang bisa dilakukan yaitu menaati dan menghormati hukum peraturan sekolah. Peraturan sekolah memiliki beberapa macam aturan dan siswa diminta untuk mematuhi. Menghormati peraturan sekolah juga termasuk nilai saling menghargai satu dengan yang lain. Sesuai dengan wawancara wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan, yaitu :

“Sikap konkrit dalam menghargai yaitu paling mudah adalah menaati peraturan sekolah. Peraturan sekolah itu banyak ya mas, misalnya datang tepat waktu gak terlambat itu juga peraturan sekolah yang perlu dihargai.”<sup>21</sup>

2) Perwujudan Perilaku dan kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang diulang dan sering dilakukan, maka dari itu nilai menghargai yang dapat dilakukan salah satunya dengan bertegur sapa dengan orang lain termasuk guru ataupun siswa. Berikut pernyataan kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

---

<sup>20</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip 1

<sup>21</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

“Kalau menurut saya siswa perlu diajarkan untuk mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain baik guru ataupun temannya. Siswa itu jangan acuh tak acuh, harus peduli dan menghargai oranglain agar ia pun bisa di hargai di dunia serta akhirat nantinya.”<sup>22</sup>

Menurut Kepala sekolah, siswa diharapkan untuk selalu mengucapkan salam dan menyapa orang lain ketika bertemu, siswa harus ramah kepada orang lain. Berdasarkan pernyataan siswa sendiri kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan mengatakan :

“Biasane kalau saya sudah diajari bapak ibuk untuk menghormati yang lebih tua mas, cotohe ngucapke salam semisal ketemu, ketuk-ketuk pintu, pas pamitan juga salim tangan mas. Jadine ya mpun kebiasaan ngoten mas”<sup>23</sup>

### 3) Kegiatan Pembelajaran

Budaya menghargai ini merupakan hal penting yang harus diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dikatakan langsung oleh wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan:

“Kalau soal menghargai dalam pembelajaran ya yang paling mudah itu mendengarkan guru saat belajar ya mas, banyak banget siswa yang kadang ngomong sendiri pas dijelasin, mereka juga ada yang tidur, gambar malah bahkan jajan di kantin. Dan sering banget main hp pas jam pelajaran, maka dari itu ada aturan buat gak boleh menyalakan hp ketika pembelajaran, biar mereka fokus belajar. Selain itu mereka juga harus menghargai

---

<sup>22</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip 1

<sup>23</sup> Nadia Umi Farida, Wawancara oleh penulis, 01 Maret 2023, 09.00 WIB, transkrip 7

pendapat orang lain, hal ini berkaitan dengan ketika mereka berpendapat ya.”<sup>24</sup>

Bagi wali kelas, menghargai perlu dilakukan dengan mudah dengan mendengarkan ketika guru sedang mengajar. Selain itu siswa juga harus belajar menghargai pendapat orang lain saat mengutarakan keinginannya. Siswa kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan juga mengkonfirmasi hal tersebut :

“Biasanya pas kita lagi belajar itu berusaha mendengarkan guru mas, meskipun kadang gak paham dengan materinya hehe. Kalau teman ya palingan mendengarkan diskusi pendapat yang diucapkan aja sih mas.”<sup>25</sup>

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya untuk menghargai perlu dilakukan di sekolah khususnya kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Khususnya pada siswa diharapkan untuk mendengarkan guru ketika pembelajaran dan menghargai pendapat temannya.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Budaya menghargai tidak hanya dilakukan di sekolah, namun juga dirumah dan masyarakat. Budaya menghargai ini diungkap oleh kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Siswa juga harus menghargai orang ketika tidak di sekolah, contoh paling gampang untuk menghargai orang lain adalah mengucapkan terimakasih ketika sudah diberikan pertolongan. Hal itu merupakan sesuatu yang mudah namun terkadang lupa untuk dilakukan. Selain berterimakasih, siswa juga diminta untuk tidak membeda-bedakan saat berteman, membedakan ras, etnis, warna kulit dan kekayaan.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023,10.30 WIB, transkrip

2

<sup>25</sup> Novita Putri Anggraini, Wawancara oleh penulis, 01 Maret 2023, 08.00 WIB, transkrip 8

<sup>26</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023,09.30 WIB, transkrip

1

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa siswa diharapkan dapat menghargai sesama dengan tidak lupa mengucapkan terimakasih serta berteman dengan siapa saja tanpa membedakan. Siswa kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan juga mengatakan hal demikian, dimana :

“Saya dan teman-teman sih biasanya ya mengucapkan terimakasih pas habis ditolong mas, supaya orang lain itu merasa dihargai dan senang membantu. Kita mah enjoy mas kalau soal berteman bisa dengan siapa aja, nggak pilih-pilih kok.”<sup>27</sup>

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya menghargai di lingkungan dan masyarakat dapat dilakukan dengan berkata terimakasih dan berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan.

Berdasarkan budaya menghargai yang telah diimplementasikan tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya menghargai dalam perwujudan fisik dilakukan dengan menghormati dan menaati peraturan sekolah. Budaya menghargai dalam kegiatan rutin yaitu mengucapkan salam ketika bertemu orang lain. Budaya menghargai dalam kegiatan pembelajaran yaitu mendengarkan guru ketika mengajar dan menghargai pendapat orang lain. Budaya menghargai dalam kegiatan sehari-hari yaitu berkata terimakasih serta berteman tanpa membeda-bedakan.

d. Nilai tanggung jawab

1) Perwujudan Fisik

Budaya bertanggung jawab merupakan hal yang harus dilakukan dan diperhatikan oleh siswa. Budaya ini penting untuk dilakukan karena dengan siswa yang bertanggung jawab akan lebih dipercaya oleh orang lain. Wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan mengatakan :

“Budaya tanggung jawab itu penting mas, kalau kita kan sudah mengajarkan tentang

---

<sup>27</sup> Siti Riana Sintisari, Wawancara oleh penulis, 02 Maret 2023, 08.30 WIB, transkrip 9

keagamaan pastinya ya di MTS. nah sekarang gimana siswa bisa bertanggung jawab kepada Allah misalnya saja yang mudah dengan siap untuk ditunjuk sebagai leader dalam kegiatan keagamaan. Kami sering melakukan hal ini ya dengan tujuan siswa nya memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab juga atas apa yang mereka udah pelajari, kami menunjuk bukan orang OSIS tapi random siapa aja, kalau pas adzan ya tunjuk siapa buat adzan hari ini, besok siapa dan itu giliran.”<sup>28</sup>

Budaya tanggung jawab wajib dilakukan, begitupula yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Budaya tanggung jawab siswa harus dengan yakin dilaksanakan, siswa memiliki tanggungjawab untuk melakukan kewajibannya tentang pelajaran yang selama ini ia pelajari. Dalam MTS. belajar banyak mengenai agama islam, makanya tanggungjawab utamanya ke Allah dan diri sendiri. Kami meminta siswa untuk bisa menjadi pemimpin saat ada acara keagamaan. Kami meyakinkan siswa bahwa semuanya bisa tanpa ada pengecualian, dan siswa harus siap kalau ditunjuk.”<sup>29</sup>

Berdasarkan kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa kepada Allah dan diri sendiri salah satunya yaitu siap untuk ditunjuk sebagai pemimpin dalam kegiatan keagamaan.

## 2) Perwujudan Perilaku dan kegiatan rutin

Bertanggung jawab harus rutin dilakukan, tidak hanya di waktu tertentu tetapi harus konsisten dimana saja, bertanggung jawab juga dalam perkataan yang ia ucapkan. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

---

<sup>28</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>29</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

“Siswa harus memiliki budaya tanggung jawab yang kami ajarkan rutin untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, kadang tu banyak siswa yang gak berpikir panjang tentang perilakunya. Makanya kami mengajarkan siswa harus tanggung jawab atas perbuatannya, berani mengaku kalau ia salah dan mengucapkan kata maaf kalau ia bersalah ia juga bentuk tanggung jawabnya.”<sup>30</sup>

Menurut wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan siswa harus memiliki budaya tanggung jawab dengan berani meminta maaf saat bersalah. Semua orang melakukan kesalahan tetapi tidak semua orang dapat mengucapkan kata maaf dengan tulus.

### 3) Kegiatan Pembelajaran

Bertanggung jawab juga diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa harus berani bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan mengungkapkan :

“Saya banyak mendengar saat rapat bersama guru-guru dan wali kelas, dimana masih banyak siswa yang melakukan penundaan dalam pekerjaan rumah yang diberikan, terlambat dalam mengumpulkan tugas. Beberapa dari siswa meminta kelonggaran waktu pada saat pengumpulan tugas dikarenakan mereka lupa atau menunda pekerjaannya, mereka lebih lama dalam menyelesaikan tugas dan memiliki banyak alasan saat ditanya. Siswa harus memiliki rasa bahwa tugas adalah hal yang penting, harus dikerjakan segera. Maka dari itu mereka harus

---

<sup>30</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip

diajarkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu”<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penundaan dan keterlambatan siswa dalam mengerjakan tugas. Kepala sekolah menilai bahwa adanya siswa yang meminta kelonggaran waktu bahkan banyak alasan saat ditanya mengenai tugasnya. Siswa harus memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Wali Kelas IX :

“Banyak siswa bersekolah disini tapi melupakan tanggung jawabnya bahwa ia adalah seorang siswa, banyak siswa menunda-nunda pekerjaan mereka dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Maka dari itu siswa harus belajar yang namanya menyelesaikan tugas tepat waktu, agar kalau ada ulangan mendadak itu gak protes dan bisa belajar dengan baik karena pekerjaannya udah selesai.”<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan Wali Kelas IX mengungkapkan bahwa siswa terkadang melupakan dirinya memiliki kewajiban dan tidak menunda pekerjaan. Siswa perlu diajarkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Kegiatan bertanggung jawab juga diajarkan di rumah serta masyarakat. Berikut pernyataan dari wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Tanggung jawab dirumah dan masyarakat itu kita gak bisa kontrol ya mas, maka dari itu kita harus mengajarkan mereka jujur. Jujur itu mudah tapi sulit mas, kita punya buku kontrol misal kayak bacaan hafalan gitu ada checklistnya kalau mereka udah baca bisa di

---

<sup>31</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip 1

<sup>32</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

checklist, tapi mereka harus jujur karena nanti dibuktikan sendiri mereka bisa gak melakukan itu. Kalau misal tentang sholat itu ya tanggung jawabnya ke Tuhan sendiri jadi mau mereka ga sholat tapi sudah bicara bohong ya kita gak tau, yang terpenting kita udah ngajarin buat baik gitu kalau ngomong dan jujur.”<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara dari wali kelas IX , tanggung jawab yang harus dilakukan dirumah serta masyarakat yaitu Berbicara jujur tidak berbohong. Ini dikatakan juga oleh siswa kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Nek kita diajarine sing penting mboten ngapusi sih kak soalle misal wonten sing kelangan barang yo harus bilang, laporan, tah minimal ngaku nemukke. Jujur si mas kadang angel e nek pas nemu duit jajan daripada nyontek, nek gak jujurpun tetep konangan digeledah, wkwkwk. Dadi mending jujur mawon kak”<sup>34</sup>

Kesimpulan dari nilai tanggung jawab yaitu pada perwujudan fisik untuk bertanggung jawab siap untuk ditunjuk sebagai pemimpin dalam kegiatan keagamaan. Lalu pada kegiatan rutin memiliki budaya tanggung jawab dengan berani meminta maaf saat bersalah. Pada kegiatan pembelajaran siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk budaya yang ada dilingkungan yaitu berbicara jujur tidak berbohong.

e. Nilai keamanan

Nilai budaya yang penting kelima dan perlu diajarkan di sekolah yaitu mengenai nilai keamanan. Menjaga keamanan sekolah bukan hanya tugas penjaga sekolah namun tugas seluruh warga sekolah termasuk siswa.

---

<sup>33</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>34</sup> Khomsa Aulia Risqi, Wawancara oleh penulis, 02 Maret 2023, 09.00 WIB, transkrip 10

1) Perwujudan Fisik

Dalam menjaga keamanan sekolah perlu diwujudkan secara nyata dengan membentuk tim keamanan sekolah bersama siswa, dan dibentuknya posko aman di depan sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan :

“Keamanan sekolah itu tugas warga sekolah dan siswa. Siswa perlu kita ajarkan untuk mengamankan barang-barang sekolah jangan sampai hilang dan lengkap karena itu adalah aset sekolah, jadi untuk meminimalisir hal tersebut kami membentuk tim keamanan khusus dari teman-teman anggota osis untuk membantu menjaga keamanan sekolah, walaupun siswa juga bertanggung jawab untuk menjaga keamanan, tetapi paling tidak, ada yang membantu megkoordinir. Selain itu kami juga membentuk posko aman di sekolah yang dibantu dijaga oleh pak satpam, untuk menjaga apabila siswa memiliki kesulitan langsung menghubungi bapak satpam atau teman osis bagian keamanan.”<sup>35</sup>

Membentuk keamanan sekolah juga dikatakan oleh siswa kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan yang mengungkapkan bahwa :

“Untuk ngamanke sekolahan biasanya saya mbantu guru dan teman-teman dengan mengasih tahu agar jaga keamanan sekolah dengan berkelompok keamanan biar ada yang lapor misal kehilangan apa gitu.”<sup>36</sup>

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya keamanan dapat diwujudkan dengan membentuk tim keamanan yang ada di sekolah.

---

<sup>35</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

<sup>36</sup> Titik Hidayah, Wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, 09.00 WIB, transkrip

2) Perwujudan Perilaku dan kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang akan dilakukan setiap hari dan diulang-ulang, maka dari itu siswa diajarkan dengan rutin agar dapat menjaga keamanan sekolah melalui menjaga nama baik sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan mengungkapkan :

“Keamanan sekolah bisa dijaga salah satunya ya dengan menjaga nama sekolah tetap bersih, hal itu kan biar pada tahu kalau sekolah kita aman jadi gak banyak pertikaian, berantem apalagi sampai tawuran karena ya kita ada sistem hukuman bagi yang melakukan itu bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah karena sudah mencoreng nama baik sekolah.”<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tersebut terlihat bahwa menjaga nama baik sekolah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga dan siswa sekolah agar sekolah terhindar dari perkataan tidak baik oleh warga diluar sekolah.

3) Kegiatan Pembelajaran

Menjaga keaman di kelas dengan menjaga barang-barang milik sendiri atau milik sekolah yang berada di ruangan kelas agar tetap aman. Hal ini dikatakan oleh wali kelas IX :

“Keamanan kelas merupakan tugas bersama maka dari itu kita harus menjaga barang-barang yang ada di kelas, baik milik teman maupun milik sendiri.”<sup>38</sup>

Keamanan yang ada di kelas perlu dijaga dengan melindungi barang-barang yang ada di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu siswa kelas IX yang mengungkapkan bahwa :

“Ya paling ngamanke waktu pembelajaran di kelas si mas, biar gak ramai, terus gak ada barang-barang yang jatuh atau rusak.

---

<sup>37</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

1

<sup>38</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip

2

Kayaknya kemarin ada aba-aba mau dibuatkan tim pemeriksaan si dalam waktu dekat ini. Katanya biar tertib gak ada barang-barang yang hilang juga.”<sup>39</sup>

Berdasarkan kedua wawancara diatas menjaga keamanan dengan menjaga barang-barang yang ada di kelas agar tidak hilang dan tidak rusak.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Selain di sekolah, keamanan yang ada di rumah serta masyarakat perlu dijaga dengan baik agar tetap aman. Kepala sekolah mengungkapkan :

“Menjaga keamanan di rumah dan masyarakat itu perlu salah satunya dengan membangun sistem ronda di masyarakat, menjaga lingkungan sekitar masyarakat agar aman dan tentram.”<sup>40</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari siswa kelas IX yang mengungkapkan :

“Keamanan di masyarakat biasanya sih dijaga dengan dibangun pos penjagaan ya, kalau per rumah penjagaannya diamankan sendiri misal kayak mengunci pintu, motor jangan taruh sembarangan gitu, barang berharga disimpan rapi.”<sup>41</sup>

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa menjaga keamanan di masyarakat dapat dilakukan dengan membuat kegiatan ronda, menjaga barang milik keluarga.

Sesuai dengan implementasi nilai keamaan dapat disimpulkan bahwa perwujudan fisik nilai keamanan dengan membentuk tim keamanan yang ada di sekolah dan posko keamanan. Kegiatan rutin yang perlu dilakukan yaitu menjaga nama baik sekolah. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menjaga barang-barang yang ada di kelas. Kegiatan di rumah

---

<sup>39</sup> Ana Fauliana, Wawancara oleh penulis, 28 Februari 2023, 08.00 WIB , transkrip

5

1

<sup>40</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

1

<sup>41</sup> Intan Nuraini, Wawancara oleh penulis, 28 Februari 2023, 08.30 WIB, transkrip

6

serta masyarakat di implementasikan melalui membuat kegiatan ronda, menjaga barang milik keluarga.

f. Nilai kebersihan

Nilai kebersihan merupakan hal yang penting dilakukan, bersih merupakan sesuatu yang menyenangkan ketika dipandang namun memang tidak mudah untuk dilakukan.

1) Perwujudan Fisik

Melakukan perwujudan fisik untuk mengimplementasikan nilai kebersihan dapat dilakukan melalui membentuk tim kebersihan yang ada di sekolah dan menyediakan tempat pembuangan sampah di sekolah. Ini sesuai dengan wawancara kepala sekolah :

“Implementasi nilai kebersihan kami lakukan melalui membentuk tim kebersihan di sekolah dan tiap-tiap kelas, adanya jadwal piket setiap hari biar lingkungan sekolah tetap bersih. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab bersama jadi harus ditaati. Selain itu kami juga menyediakan tong sampah sebagai bagian dari peduli lingkungan dan bentuk dari nilai kebersihan.”<sup>42</sup>

Selain itu pernyataan tersebut juga dikatakan oleh siswa kelas IX :

“Lingkungan bersih perlu di apa sih namanya mas, emmm dilestarikan.. soalnya meskipun capek bersih-bersih tapi kan akhirnya seneng gitu karna ruang kelasnya bersih, gak banyak debu atau sampah hehe..”<sup>43</sup>

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa menjaga kebersihan sekolah dengan membentuk tim kebersihan yang ada di sekolah dan menyediakan tempat pembuangan sampah.

---

<sup>42</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip 1

<sup>43</sup> Nadia Umi Farida, Wawancara oleh penulis, 01 Maret 2023, 09.00 WIB, transkrip 7

2) Perwujudan Perilaku dan kegiatan rutin

Kegiatan rutin ini merupakan kegiatan yang diulang, harus terus dilakukan agar lingkungan tetap bersih dan rapi salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya. Sesuai dengan pernyataan wali kelas IX :

“Kegiatan rutin kami dalam menjaga kebersihan yaitu memungut sampah alis membuang sampah pada tempatnya, tiap siswa gak boleh jorok biar sekolah tetap indah dipandang mata.”<sup>44</sup>

Membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan siswa MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih.

3) Kegiatan Pembelajaran

Kebersihan juga perlu ditanamkan terus menerus saat pembelajaran salah satunya dengan menjaga meja tetap rapi dan bersih. Sesuai pernyataan dari wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Saat mengajar saya beberapa kali melihat meja itu penuh dengan coretan tipex siswa, semenjak itu kita memiliki peraturan untuk gak boleh mencoret tembok bahkan meja biar tetap rapi, makanya penggunaan tipex sekarang di sekolah kami sudah berkurang.”<sup>45</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan perkataan dari siswa kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Kebersihan kami nek di ruang kelas itu berusaha gak corat coret tembok atau meja karena sekarang ada aturan baru hehe, kalau corat-coret hukumannya suruh ngecat lagi jadi gak berani mas.”<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>45</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>46</sup> Novita Putri Anggraini, Wawancara oleh penulis, 01 Maret 2023, 08.00 WIB, transkrip 8

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan yaitu menjaga kebersihan saat pembelajaran dapat dilakukan dengan tidak mencoret tembok atau meja agar tetap rapi dan bersih.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Dalam kegiatan sehari-hari di rumah maupun masyarakat juga penting untuk menjaga kebersihan, salah satunya dengan merapikan barang sesuai dengan tempatnya. Hal ini dikatakan oleh kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Setiap rumah dan masyarakat punya aturan pastinya untuk tetap rapi serta bersih, biar gak capek bersih-bersih terus maka merapikan barang sesuai dengan tempatnya merupakan hal yang perlu dilakukan agar lingkungan bersih terus.”<sup>47</sup>

Berdasarkan beberapa implementasi budaya mengenai nilai kebersihan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa perwujudan fisik nilai kebersihan dapat dilakukan dengan membentuk tim kebersihan yang ada di sekolah. Selain itu dan menyediakan tempat pembuangan sampah. Selain itu Membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan siswa MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan. Kegiatan saat pembelajaran perlu diingatkan selalu pada siswa untuk tidak mencoret tembok atau meja agar tetap rapi dan bersih. Selanjutnya kegiatan di rumah dan masyarakat yaitu merapikan barang sesuai dengan tempatnya.

g. Nilai ketertiban

Siswa diharapkan mampu melaksanakan dan menjaga ketertiban sekolah, karena ketertiban itu bagian dari sekolah dan apabila gak tertib biasanya akan mendapat hukuman.

1) Perwujudan Fisik

Wawancara dengan wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan mengungkapkan :

---

<sup>47</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

“Implementasi perwujudan fisik untuk menjaga ketertiban sekolah salah satunya yaitu datang ke sekolah tepat waktu alias gak telat. Ini susah banget dilakukan karena masih banyak siswa yang telat bahkan bolos karena udah telat dan malu untuk datang ke sekolah. Siswa perlu dididik dan tahu bahwa kalau jam 7 itu udah maksimal dateng ke sekolah, berarti kalau dateng harusnya sebelum jam 7 gitu.”<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas salah satu menjaga ketertiban yaitu datang tepat waktu saat ke sekolah. Ini juga dibicarakan langsung oleh siswa :

“Penjagaan ketertiban sih harusnya usaha biar datangnya gak terlambat, gak molor setiap hari. Jadi misalle hari ini kok telat karena jalanan macet yo gak diulang mas, lebih pagi lagi berangkatnya atau bangun tidurnya gak tiduran lagi...”<sup>49</sup>

Berdasarkan kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menjaga ketertiban dapat dilakukan dengan Datang tepat waktu saat ke sekolah.

2) Perwujudan Perilaku dan kegiatan rutin

Dalam kegiatan rutin perlu diulang dan terus dihimbau pada semua siswa untuk Menaati tata tertib sekolah. Kepala sekolah tidak berhenti menghimbau saat dilakukannya upacara bendera, sesuai yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Ketertiban yang ada di sekolah perlu dilakukan dan diingat-ingat, saya selalu berusaha mengingatkan kalau sedang upacara bendera bahkan kalau ketemu sama siswa langsung ya saya mengingatkan buat menaati tata tertib sekolah, maka dari itu kan tata tertib dipasang dimana-mana biar siswa itu ingat

---

<sup>48</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>49</sup> Siti Riana Sintiasari, Wawancara oleh penulis, 02 Maret 2023, 08.30 WIB, transkrip 9

dan melakukannya kalau melanggar ya bakalan dapat sanksi.”<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang perlu dilakukan oleh siswa yaitu menaati tata tertib sekolah.

3) Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran juga penting untuk menjaga dengan tertib saat kegiatan belajar mengajar, hal ini dikatakan langsung oleh wali kelas MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Keamanan di kelas juga perlu dijaga, menjaga berperilaku tertib saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tertib ini dengan gak ribut saat pelajaran, mendengarkan guru, gak main hp sendiri, tidur di kelas. Hal ini bertujuan biar kelasnya aman.”<sup>51</sup>

Berdasarkan pernyataan wali kelas MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan menjaga ketertiban saat pembelajaran dengan berperilaku tertib ketika prosesi belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan perkataan salah satu siswa MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Pas pembelajaran itu harus menaati tata tertib mas misalle mboten nyiptakke keributan dan ngrungukke gurune misalle.. pas belajar, ya biar gak ngerugiin teman-teman lain sih, kan kalau kita ribut pasti teman-teman lain juga keganggu.”<sup>52</sup>

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Keseharian di rumah dan masyarakat ini penting juga dilakukannya nilai ketertiban salah

---

<sup>50</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip 1

<sup>51</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>52</sup> Novita Putri Anggraini, Wawancara oleh penulis, 01 Maret 2023, 08.00 WIB, transkrip 8

satunya seperti yang diungkap oleh kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Menjaga ketertiban di rumah dan masyarakat kita bisa melakukannya dengan menaati norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Setiap keluarga ada aturan dan itu perlu ditaati, misalnya tidak boleh pulang lebih dari jam 7 malam nah itu aturan di keluarga. Kalau aturan di masyarakat misalnya tidak boleh mengambil barang warga itu aturan. Setiap aturan ya harus dipatuhi dimanapun.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa setiap keluarga dan masyarakat memiliki aturan yang harus dilakukan aturan itu perlu ditaati. Bentuk menjaga keamanan di lingkungan dengan menaati norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Sesuai dengan beberapa wawancara diatas mengenai nilai ketertiban dapat disimpulkan yaitu perwujudan fisik nilai ketertiban dengan datang tidak terlambat, kegiatan rutin dilakukan dengan menaati peraturan sekolah, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menaati guru saat sedang belajar, tidak berbicara sendiri. Selain itu kegiatan dirumah dan di masyarakat dilakukan dengan menaati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Evaluasi pelaksanaan nilai-nilai budaya sekolah selama ini masih ditetapkan dengan baik dan keberhasilannya pun masih terus berlanjut, belum bisa dikatakan 100% berhasil karena masih banyak yang perlu diperbaiki. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari kepala sekolah yaitu :

“Keberhasilan melakukan budaya sekolah cukup dibilang berhasil walaupun belum sempurna karena proses belajar masih berlanjut dan terus berlanjut, nilai-nilai budaya sekolah dilakukan dengan baik agar

---

<sup>53</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip 1

dapat membenahi perilaku siswa untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungannya.”<sup>54</sup>

Pernyataan tersebut di dukung oleh wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Implementasi budaya sekolah yang kami terapkan sudah semaksimal mungkin, kalau saya katakan sih berhasil ya, namun kembali lagi ke siswanya bisa konsisten atau tidak dalam melakukan budaya sekolah itu walau tidak terlihat oleh gurunya, karena ada anak ya yang keliatannya baik hanya di depan gurunya tapi gatau dibelakangnya, jadi semua itu kembali ke siswanya sendiri kalau menurut saya tapi secara garis besar sudah berhasil.”<sup>55</sup>

Adanya perubahan perilaku siswa setelah dilakukannya implementasi nilai-nilai budaya sekolah menguatkan kepala sekolah dan guru untuk terus melakukannya lagi tiap tahunnya, ini sesuai dengan wawancara dari kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Setelah dilakukannya implementasi budaya sekolah tentang nilai religius, kebersamaan, menghargai sesama, tanggung jawab, keamanan dan kebersihan saya melihat bahwa anak-anak mulai rutin melakukannya dengan baik dan mereka berubah menjadi lebih peduli terhadap sesama, lebih sopan dan menghargai sesamanya. Kalau ada orang lewat disapa, menjaga kebersihan jadi membuang sampah pada tempatnya. Walaupun masih ada satu dua yang kadang perlu diingatkan, namun perilaku siswa sudah lebih baik.”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan adanya perubahan perilaku

---

<sup>54</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

1

<sup>55</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30, transkrip 2

<sup>56</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

1

siswa ke arah yang lebih baik setelah dilakukannya implementasi nilai-nilai budaya sekolah.

Sedangkan menurut guru dan siswa yang menceritakan perilaku siswa selama ini dan kepeduliannya kepada guru, serta lingkungan mengungkapkan :

“Sebelum dilakukannya implementasi budaya sekolah, siswa memiliki sikap yang acuh tak acuh, ketika itu saya lihat siswa-siswa di MTs. Darul Istiqomah Ketilingsingolelo Welahan cenderung berteman itu berkelompok-kelompok, memilih-milih dalam berteman. Kepada guru juga terkadang tidak sopan, menganggap rendah dan kurang menghargai untuk lingkungan sekitar seperti membuang sampah sembarangan. Menurut saya hal ini tidak baik, apalagi mereka masih siswa MTS. perilaku ini bisa saja terbawa hingga mereka dewasa, dan dapat menimbulkan pembullying nantinya. Maka saya berfikir bagaimana agar perilaku ini bisa dihilangkan, setelah itu muncullah rapat dengan guru lainnya dan membuat nilai-nilai budaya menjadi hal yang wajib dilakukan oleh seluruh warga sekolah.”<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum diimplementasikan budaya sekolah siswa memiliki sikap yang acuh tak acuh, memilih dalam berteman, kurang sopan pada guru dan kurang menghargai lingkungan. Maka dari itu penting diadakan implementasi budaya sekolah agar dapat lebih memiliki perilaku peduli dengan sekitarnya.

Hal tersebut di dukung oleh wawancara dari salah satu siswa kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilingsingolelo Welahan, dimana ia mengatakan :

“Kalau nasehat orang tua saya itu ketika sekolah jangan celengekan nak soalle biasane awakmu ki dipantau gurumu. Jadi ya sejak

---

<sup>57</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

dinasehati ortu gitu saya selalu mencoba jaga kesopanan kak hehe. Soalle kadang juga ada siswa sing kurang sopan saat guru mengajar malah omongan dewe terus. Kan jadine dihukum, dicatet juga. Nek sesama teman ya sebisa mungkin gak bully, berteman sama siapa aja, mengingatkan kalau temenne salah. Contohe membuang sampah sembarangan..”<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa selama ini ada yang masih tidak sopan dan mengabaikan gurunya, masih memilih ketika berteman dan kurang menghargai lingkungan dengan membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat hubungan penting tentang kepedulian sosial siswa yaitu :

- a) Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial atau Amal:
  - 1) Perwujudan Fisik: Sekolah memfasilitasi kegiatan amal seperti penggalangan dana untuk membantu sesama atau kegiatan sukarela di masyarakat.
  - 2) Perwujudan Perilaku dan Kegiatan Rutin: Siswa diikutsertakan dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk bencana alam atau kunjungan ke panti asuhan.
  - 3) Kegiatan Keseharian di Rumah dan Masyarakat: Siswa diajarkan untuk melanjutkan keterlibatan dalam kegiatan sosial atau amal di luar lingkungan sekolah, seperti membantu masyarakat sekitar atau berpartisipasi dalam kegiatan sukarela bersama keluarga.
- b) Sikap Empati terhadap Orang Lain:
  - 1) Perwujudan Fisik: Fasilitas dan kegiatan sekolah dirancang untuk membangun rasa empati, seperti pengadaan ruang untuk diskusi dan kegiatan sosial.
  - 2) Perwujudan Perilaku dan Kegiatan Rutin: Siswa diajarkan untuk memahami dan merasakan situasi orang lain melalui kegiatan simulasi atau role-play.
  - 3) Kegiatan Keseharian di Rumah dan Masyarakat: Guru memotivasi siswa untuk mempraktikkan sikap

---

<sup>58</sup> Siti Riana Sintiasari, Wawancara oleh penulis, 02 Maret 2023, 08.30 WIB, transkrip 9

empati di lingkungan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat.

Dengan menghubungkan nilai-nilai budaya sekolah dengan indikator peduli sosial, sekolah dapat membentuk siswa yang memiliki kesadaran sosial dan peduli terhadap kebutuhan dan keadaan sesama. Adanya implementasi budaya sekolah membantu siswa agar lebih baik lagi dalam perilakunya untuk peduli pada lingkungan.

## 2. Strategi Guru dalam Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan

Dalam menunjang implementasi nilai-nilai budaya harus memiliki strategi yang dilakukan oleh guru agar siswa mau untuk melakukan nilai-nilai tersebut dan terwujudnya perilaku siswa yang peduli kepada sesama. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku sosial siswa di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan.

### a. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku guru yang baik untuk memberikan contoh pada siswa. keteladanan yang dilakukan di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan diantaranya sesuai pendapat Kepala Sekolah yang mengatakan:

“Sebenarnya kalau untuk memberi teladan yang baik ya mas, saya berfikir saya juga manusia biasa hehe, tapi saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik pada siswa seperti selalu disiplin, tolong menolong, saling peduli, berperilaku dan berbicara yang baik, berperan aktif dalam kegiatan aksi atau bakti sosial yang diselenggarakan oleh sekolah iya itu seperti kegiatan kurban, santunan anak yatim, dan kegiatan infaq.”<sup>59</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan wali kelas yaitu sebagai berikut:

“Saya sebagai guru disekolah ini mas tentunya akan berusaha mencontohkan sikap yang baik pada siswa, seperti berusaha untuk berperilaku yang baik selalu disiplin dan bertanggung jawab

---

<sup>59</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip

kemudian saya juga akan memberikan teguran ketika siswa berperilaku tidak baik atau melakukan pelanggaran.”<sup>60</sup>

Pernyataan siswa dan guru yang menunjukkan memberi keteladanan dibenarkan oleh siswa kelas IX yang mengatakan :

“Maksudnya keteladanan ini contoh yang baik ya kak? kalau disini gurunya sering ngadain kegiatan kurbanan, istighasah, takziah pas kalau ada orang tua siswa atau orang tua guru yang meninggal, disiplin juga sih kak, gurunya. Suka bantu bersih-bersih juga pas kerja bakti ramai-rami hehe.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara diatas didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti dimana peneliti menemukan tindakan atau perilaku gutru yang baik pada kegiatan sehari-hari di dalam kelas maupun diluar kelas contohnya bersikap baik, saling membantu dan peduli pada sesama, menerapkan sikap disiplin seperti selalu datang tepat waktu, bertutur kata dan berperilaku yang baik pada siswa ataupun pada sesama guru kemudian ikut aktif dalam kegiatan sosial atau bakti sosial yang ada disekolah.

- b. Memberikan Teguran kepada siswa yang tidak melaksanakan implementasi nilai-nilai budaya

Teguran diperlukan untuk pengingat apabila melakukan sesuatu yang bukan semestinya dilakukan, teguran dilakukan agar siswa menjadi lebih disiplin dan taat akan aturan yang berlaku. Teguran bisa berupa lisan atau tertulis, sesuai dengan wawancara bersama kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan:

“Strategi yang kita beri ke siswa selain keteladanan, siswa juga perlu diberikan teguran. Kalau kita sudah menerapkan sikap dengan baik namun siswa masih melenceng ya perlu untuk diingatkan karena kita itu manusia bisa salah tapi ya nggak salah terus. Jadi misalnya nilai ketertiban ya untuk menaati aturan yang berlaku gak dilakukan masih sering terlambat tiap hari ya

---

<sup>60</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>61</sup> Titik Hidayah, Wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023, 09.00 WIB, transkrip 4

diingatkan tertulis nanti ditanyakan langsung sama orangtuanya kenapa kok terlambat terus gitu. Selain itu misal paling penting di MTS. ini kan nilai religius ya kalau MTS., sedangkan itu ga dilakukan dengan baik, banyak yang gak membaca Qur'an padahal udah diharuskan membaca, banyak yang gak hafal ayat An-Naas, Al-Falaq ya nanti harus diulang dan ia gak dapet poin gitu untuk ke tahap selanjutnya.”<sup>62</sup>

Teguran yang diberikan oleh Kepala Sekolah apabila tidak melaksanakan nilai-nilai budaya sekolah, dapat diberikan teguran tertulis atau lisan yang sesuai juga wawancara dengan wali kelas IX. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Strategi kalau dari guru ya teguran mas, biasanya spontan langsung kalau ada yang gak ngucapin salam gitu ya kan termasuk di nilai menghormati ya saya tegur lisan. Tapi kan ada beberapa nilai yang tegurannya gak lisan tapi tertulis ya kayak gak datang tepat waktu setiap hari terlambat seminggu lebih ya bisa tertulis dan pengurangan poin.”<sup>63</sup>

Berdasarkan teguran yang disampaikan oleh wali kelas MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan dibernakan oleh salah satu siswa kelas IX:

“Kalau strategi lain itu teguran mas,emmm kadang saya ditegur juga hehe namanya manusia kan kadang salah ya mas, saya ditegur pas lagi malas buang sampah gitu, jadi buangnya meleset dan gak masuk ke tong sampah sedangkan saya malas ambil, saya ditegur oleh guru katanya saya harus mencerminkan perilaku islami yang baik, peduli dengan lingkungan.”<sup>64</sup>

Sesuai dengan ketika wawancara diatas, di dukung juga melalui observasi peneliti dimana peneliti melihat adanya siswa yang ditegur oleh guru karena bermain hp

---

<sup>62</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip 1

<sup>63</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>64</sup> Ana Fauliana, Wawancara oleh penulis, 28 Februari 2023, 08.00 WIB, transkrip 5

saat pelajaran dan tidak mendengarkan guru. Siswa perlu mendapat teguran dan peringatan karena itu juga salah satu bentuk guru peduli pada siswa agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik nantinya.

- c. Memberikan fasilitas siswa agar lebih peduli kepada sekitar

Fasilitas yang diberikan kepada siswa merupakan strategi dari guru untuk siswa melakukan kepedulian pada sekitarnya. Menurut kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan mengungkapkan bahwa siswa diberi fasilitas contohnya kotak amal yang bisa digunakan untuk berinfak, beramal ataupun membantu masyarakat korban yang mengalami kesusahan akibat bencana alam. Berikut wawancara langsung dari kepala sekolah :

“Kalau dari sekolah itu memberikan fasilitas untuk siswa dapat memberikan sedikit uang sakunya. Contohnya berinfak, adanya kegiatan untuk berinfak baik yang harian maupun yang setiap tahun juga ada, dan juga adanya kegiatan kurban dan membagikan daging kurban, kegiatan bakti sosial juga kalau ada bencana alam kadang disini juga ikut menggalang dana, kemudian santunan anak yatim dan masyarakat korban bencana alam bisa dilakukan oleh siswa.”<sup>65</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh wali kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Fasilitas yang ada disekolah yang biasanya untuk kegiatan aksi sosial atau bakti sosial ya itu mas adanya kotak infaq yang setiap hari biasanya ada dikelas dan ada juga infaq yang setiap tahun itu ketika bulan mauled nabi mbak biasanya disini ada acara reoni akbar dan itu disediakan kotak infaq, kegiatan bakti sosial yang dilakukan diantaranya menjenguk temannya yang sakit atau melakukan takziah kalau ada yang meninggal.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip 1

<sup>66</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

Siswa kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan juga mengungkapkan bahwa ia melakukan kegiatan infaq setiap hari dan hal itu dilakukan seikhlasnya

“Iya mas biasanya ada infaq harian, kotak infaqnya biasanya setiap hari dibawa ke kelas, dan kalau sudah mau pulang ditarok lagi ke kantor kalau kotak infaq, dan itu seikhlasnya kami jadi kalau ada ya ngasih kalau engga ada ya gapapa.”<sup>67</sup>

Maka bisa disimpulkan sekolah telah menyediakan fasilitas untuk siswa kelas IX ketika akan menyumbang dengan melalui kotak infaq yang ada di sekolah. Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti dimana terlihat ada beberapa kotak infaq di sudut musholla yang ada di dalam sekolah. Selain itu peneliti juga melihat kegiatan berinfaq setiap harinya yang nantinya akan diberikan kepada orang yang membutuhkan.

d. Kegiatan Rutin

Kepala sekolah yang peduli terhadap nilai-nilai sosial memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, inklusif, dan penuh empati. Setiap hari, Kepala Sekolah, dengan tekun mengimplementasikan nilai-nilai peduli sosial di sekolahnya.

Setiap pagi, beliau memulai hari dengan mengadakan rapat kecil dengan para guru dan staf sekolah untuk membahas inisiatif sosial dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut mer permeasi dalam setiap kegiatan di sekolah. Ia menggandeng guru-guru untuk menciptakan program-program yang mendukung pembelajaran sosial siswa di luar kelas.

"Saya percaya bahwa untuk mewujudkan perubahan, kita harus memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya ada dalam dokumen kebijakan, tetapi juga terasa di setiap sudut sekolah. Setiap pagi, saya berkomunikasi dengan guru-guru untuk memastikan bahwa mereka memahami pentingnya nilai-nilai sosial dalam membentuk karakter siswa. Kami bekerja sama

---

<sup>67</sup> Intan Nuraini, Wawancara oleh penulis, 28 Februari 2023, 08.30 WIB, transkrip

dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler."

Adapun Langkah konkret yang beliau ambil dalam meningkatkan kesadaran social diantara siswa serta perlibatan orang tua.

"Salah satu langkah konkret yang kami ambil adalah dengan mengadakan kegiatan sosial setiap bulan. Misalnya, kami baru-baru ini melibatkan siswa dalam program sukarela di panti asuhan setempat. Siswa belajar tentang kehidupan di luar lingkungan mereka sendiri dan merasakan kebahagiaan memberikan kepada orang lain. Selain itu, kami juga mengundang pembicara tamu yang memiliki pengalaman di bidang kemanusiaan untuk berbicara langsung kepada siswa. Orang tua adalah mitra penting kami dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk berbagi informasi tentang nilai-nilai peduli sosial yang sedang kami promosikan di sekolah. Kami juga mendorong orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial bersama-sama dengan siswa."

Dengan tekad dan dedikasinya, beliau berhasil menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai peduli sosial tidak hanya diucapkan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan sehari-hari di madrasah.

e. Strategi Integrasi Pembelajaran

Kepala Sekolah adalah sosok yang berkomitmen untuk mewujudkan sekolah yang tidak hanya mencetak akademisi, tetapi juga membentuk pribadi yang peduli sosial. Dalam upayanya mengintegrasikan nilai-nilai peduli sosial ke dalam pembelajaran, beliau memimpin dengan teladan dan menerapkan berbagai strategi inovatif.

Setiap ruang kelas, tempat beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah, menjadi ajang implementasi nilai-nilai sosial. Beliau memastikan bahwa bukan hanya guru PPKn yang bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, tetapi setiap mata pelajaran memiliki dimensi sosial yang terintegrasi.

"Saya percaya bahwa pembelajaran bukan hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang

membentuk karakter dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, saya berusaha memastikan bahwa nilai-nilai sosial diaplikasikan dalam setiap pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Matematika, kami menyusun proyek berbasis masalah yang melibatkan pemecahan masalah sosial di sekitar sekolah. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan matematika, tetapi juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis terhadap masalah sosial."

Beliau juga mengikutsertakan seluruh guru yang ada dimadrasah pada programnya ini.

"Guru-guru adalah ujung tombak dalam mewujudkan integrasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran. Saya mengadakan workshop rutin untuk guru-guru, membahas cara mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam kurikulum mereka. Kami juga mendukung mereka dengan menyediakan sumber daya tambahan dan memberikan penghargaan bagi inisiatif kreatif yang berhasil mengajarkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Kunci utama adalah membuat pembelajaran menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok diskusi dan proyek kolaboratif, yang mengajak siswa untuk berpikir tentang bagaimana pelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kami juga mendengarkan aspirasi siswa dan mengintegrasikan masukan mereka dalam perencanaan pembelajaran."

Dengan pendekatan holistik dan dukungan penuh dari tim pendidik, Bapak Ahmad berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran di SD Cita Mulia yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga menghasilkan individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam melakukan Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan menurut kepala sekolah yaitu :

“Kalau faktor pendukung itu paling utama ya komunikasi mas, kalau komunikasi nya baik antara guru sama siswa ya bisa melakukan implementasi itu. Terus selanjutnya ya kerjasama dari berbagai pihak mas, kalau siswa nya sendiri mau untuk diajak kerja sama dalam mengimplementasikan budaya sekolah ya akan terlaksana dengan baik.”<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara dari guru wali kelas MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan mengungkapkan bahwa :

“Kalau menurut saya pribadi sih faktor pendukung yaitu lingkungan sekolah termasuk teman dan guru untuk selalu mengingatkan siswa serta dukungan dari orangtua siswa yang mendukung berjalan implementasi nilai-nilai budaya untuk dilakukan dirumah. Kalau di sekolah kan bisa dipantau guru ya, kalau dirumah itu penting adanya dukungan orangtua karena kita juga udah kasih tau orangtua bahwa lagi ada program ini yang dilakukan terus-menerus, maka dari itu orangtua perlu tanggap dan mendukung anaknya ketika melakukan implementasi nilai-nilai budaya agar siswa memiliki perilaku yang peduli terhadap lingkungan sekitar.”<sup>69</sup>

Sedangkan menurut siswa kelas IX kelas MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan Faktor pendukung yaitu :

---

<sup>68</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip 1

<sup>69</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

“Mungkin tergantung kita nya ya kak, soalle diri sendiri nek pas lagi males belajar juga susah. Rasanya ya males banget gak punya dorongan kuat biar mau belajar sendiri. Makanya saya sering diingetin teman atau orangtua pas lalai belajar atau soal PR hehe.”<sup>70</sup>

Berdasarkan ketiga wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu komunikasi, kerjasama, dukungan teman, guru serta orangtua, motivasi dari diri sendiri. Hal tersebut diperkuat dengan adanya observasi dari peneliti dimana peneliti melihat adanya kerjasama guru dan siswa untuk melakukan implementasi nilai budaya tersebut, guru memberikan arahan saat pembelajaran dan siswa mau untuk mendengarkannya, hal ini termasuk kerjasama yang baik antara guru dan siswa untuk mewujudkan nilai budaya sekolah agar tercapainya perilaku siswa yang peduli pada sesama.

b. Faktor Penghambat

Dalam melakukan implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan pasti ada faktor yang menghambat pelaksanaan tersebut dan kepala sekolah, kepala program, guru dan siswa harus tahu apa saja faktor penghambat itu agar bisa meminimalisir hal tersebut.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan mengatakan :

“Guru tidak konsisten memberikan hukuman atau teguran jika terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran, kadang guru masih iba padahal siswa itu perlu diberikan pelanggaran. Harapan besar sekolah kedepan adalah adanya peningkatan nilai-nilai budaya yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah untuk senantiasa melaksanakan nilai-nilai budaya untuk kepentingan dan kemajuan bersama, sekolah dapat meningkatkan perilaku peduli sosial siswa. Selain itu Kesadaran peserta didik yang masih kurang, sehingga dibutuhkannya adanya pengawasan dan teguran apabila peserta didik

---

<sup>70</sup> Nadia Umi Farida, Wawancara oleh penulis, 01 Maret 2023, 09.00 WIB, transkrip 7

melanggar aturan. Karena guru tidak konsisten tersebut siswa jadinya kurang memiliki kesadaran.”<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan disimpulkan bahwa guru yang tidak konsisten dalam memberikan hukuman, terkadang guru merasa iba yang membuat tidak tegas dan begitu pula dengan siswa yang kesadarannya masih kurang maka dari itu pengawasan serta teguran dari guru perlu untuk mendidik siswa menjadi lebih baik.

Wawancara dari wali siswa kelas IX menyebutkan bahwa siswa terlalu banyak meniru hal yang tidak baik dari media sosial karena belum bisa menyaring informasi akibat kemajuan teknologi :

“kalau menurut saya mas, sekarang kan dimana-mana itu pada main handphone, tik-tok lah, facebook, instagram gitu dan kadang itu malah meniru yang engga baik, padahal kita udah diajarkan sebagai muslim yang baik, di sekolah ya diajarkan nilai-nilai budaya, tapi namanya masa puber gitu jadi banyak yang masih kurang baik. Media sosial kan juga buat kita kayak gak peduli sama lingkungan gitu, jadi ya main hp isinya kalau ada orang, bukan ngucapin salam.”<sup>72</sup>

Sedangkan berdasarkan siswa kelas IX MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan :

“Waduh nek ditanya faktor penghambatte kurang begitu paham betul kak soalnya nek aku sendiri ya paling kurang termotivasi, belum pengen banget untuk belajar, nderes, ya pas pengen aja baru rajin gitu kak. Kalau pas males tetep males. Tapi pas ditagih suruh simakan baru deh keteteran dan kena hukum. Habis kena hukum baru berusaha ngapalke.”<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> H. Mufarikhin, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2023, 09.30 WIB, transkrip 1

<sup>72</sup> Afwa Istirokha, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2023, 10.30 WIB, transkrip 2

<sup>73</sup> Novita Putri Anggraini, Wawancara oleh penulis, 01 Maret 2023, 08.00WIB, transkrip 8

Menurut siswa yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi atau semangat siswa untuk maju yang menyebabkan masih banyak siswa yang malas.

Berdasarkan beberapa wawancara mengenai faktor penghambat implementasi nilai-nilai budaya yaitu guru yang tidak konsisten dalam memberikan hukuman kesadarannya masih kurang, siswa terpengaruh media sosial saat ini, kurangnya motivasi atau semangat siswa untuk maju. Hal ini juga di dukung dengan observasi peneliti, dimana ada siswa yang saat jam istirahat terlihat bersembunyi bermain hp dan melihat konten tiktok yang tidak memedulikan teman di samping-sampingnya. Media sosial memang perlu tetapi alangkah lebih baik apabila di sekolah fokus untuk belajar dan bermain bersama teman-temannya.

### C. Analisis Data Penelitian

Budaya sekolah merupakan suasana sekolah yang dikembangkan sebagai tempat interaksi antar warga di sekolah. Interaksi-interaksi antarwarga di sekolah tersebut terikat oleh berbagai aturan dan norma yang berlaku di sekolah tersebut. Demikian halnya dengan interaksi yang terjadi di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan, tata kehidupan dikelola sedemikian rupa dengan berbagai tata tertib, himbauan dan program-program sekolah yang ditujukan kepada setiap individu di sekolah. Adanya implementasi nilai-nilai budaya di sekolah sangat diharapkan oleh guru mengenai perubahan perilaku siswa yang peduli pada sesama. peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada seseorang yang membutuhkan. Data yang diperoleh dan paparan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah:

#### 1. Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Peduli Sosial Siswa

Peduli sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain yang bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut. Peduli sosial adalah salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Peduli sosial perlu diajarkan terus menerus di lingkungan sekolah. MTs. Darul

Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan mengajarkan perilaku peduli sosial melalui implementasi nilai-nilai budaya sekolah.

Dalam pemberlakuan implementasi nilai-nilai budaya sekolah memiliki beberapa tahapan yaitu perwujudan fisik, perwujudan perilaku dan kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat yang diuraikan sebagai berikut :

a. Perwujudan fisik

Perwujudan fisik merupakan wujud dari bentuk-bentuk fasilitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang dapat dilihat dalam bentuk nyata dan kemudian diimplikasikan pada nilai-nilai budaya yang diterapkan kepada siswa MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan.

b. Perwujudan Perilaku dan Kegiatan rutin

Perwujudan perilaku direncanakan dalam aktivitas-aktivitas nyata yang diprogramkan oleh sekolah. Aktivitas-aktivitas tersebut dilaksanakan baik pada jam pelajaran efektif ataupun kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Kegiatan rutin dilakukan terus-menerus di sekolah dengan tujuan membiasakan siswa MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan melakukan kegiatan yang baik.

c. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak hanya di kelas namun bisa di luar kelas karena pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

d. Kegiatan Keseharian di rumah dan masyarakat

Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar termasuk orang tua, teman, tetangga, saudara bahkan orang yang tidak dikenal. Kegiatan ini tidak sepenuhnya diketahui oleh guru tetapi guru selalu mengajarkan melalui budaya sekolah agar siswa tidak lupa melakukannya saat dalam keseharian di rumah dan di masyarakat.

Berikut merupakan nilai-nilai budaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk perilaku peduli sosial :

a. Nilai Religius

Nilai religius yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, siswa diharapkan mampu menerapkannya dengan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa peningkatan iman dan taqwa dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan beberapa hal mengenai implementasi nilai-nilai budaya yang telah disampaikan pada hasil penelitian nilai-nilai religius diimplementasikan dalam beberapa hal yaitu :

- 1) perwujudan fisik adanya fasilitas masjid dan infaq yang merupakan perwujudan fisik dan implementasi budaya sekolah untuk meningkatkan perilaku peduli siswa.
- 2) Kegiatan rutin, yaitu membaca doa asmaul husna sebelum memulai pelajaran, melakukan kegiatan tahfiz dan tahsin, selanjutnya ada kegiatan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, kegiatan puasa sunnah senin dan kamis, Selain itu juga merayakan hari besar agama Islam seperti Kurban, Isra' mi'raj dan lain-lain.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan tahfidz Qur'an yang langsung dipantau oleh guru, siswa juga wajib melakukan doa saat memulai dan selesai pembelajaran.
- 4) Kegiatan keseharian dirumah dan dimasyarakat dilakukan dipantau oleh guru dengan adanya buku harian siswa.

b. Nilai Kebersamaan

Dengan adanya nilai kebersamaan siswa diharapkan mampu untuk menerapkan hubungan ukhuwah islamiyah dalam berinteraksi antar siswa, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah, siswa dengan karyawan dan warga lainnya di sekolah, seperti contoh bekerja sama dalam kegiatan kesiswaan atau kegiatan sekolah lainnya. Kegiatan implementasi nilai-nilai budaya sekolah yang dilakukan dalam bentuk nilai kebersamaan yaitu :

- 1) Perwujudan fisik dapat diwujudkan dengan adanya ekstrakurikuler,
- 2) Kegiatan rutin yaitu adanya kegiatan untuk makan bersama di kantin bersama seluruh siswa sekolah

ketika tidak waktu puasa, adanya kebersamaan shalat di masjid.

- 3) Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan belajar kelompok,
- 4) Kegiatan keseharian dirumah dan masyarakat bisa dilakukan dengan membantu orangtua.

c. Nilai saling menghargai

Perilaku saling menghargai merupakan toleransi sesama umat manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya, tidak saling bermusuhan atau merugikan antara sesama manusia lain. Beberapa implementasi nilai saling menghargai diuraikan sebagai berikut :

- 1) Perwujudan fisik dilakukan dengan menghormati dan menaati peraturan sekolah.
- 2) Kegiatan rutin yaitu mengucapkan salam ketika bertemu orang lain.
- 3) Kegiatan pembelajaran yaitu mendengarkan guru ketika mengajar dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Kegiatan sehari-hari yaitu berkata terimakasih serta berteman tanpa membeda-bedakan.

d. Nilai tanggung jawab

Perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku dalam hal ini yang berlaku di sekolah dan di masyarakat sesuai yang telah diajarkan oleh guru. Beberapa implementasi nilai saling tanggung jawab diuraikan sebagai berikut :

- 1) Perwujudan fisik untuk bertanggung jawab siap untuk ditunjuk sebagai pemimpin dalam kegiatan keagamaan.
- 2) Kegiatan rutin memiliki budaya tanggung jawab dengan berani meminta maaf saat bersalah.
- 3) Kegiatan pembelajaran siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 4) Kegiatan sehari-hari di rumah dan masyarakat yaitu berbicara jujur tidak berbohong.

e. Nilai Keamanan

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. Nilai keamanan

yang bebas dari bahaya tentunya diinginkan oleh pihak sekolah agar siswa memiliki rasa aman ketika berada di lingkungan sekolah. Sesuai dengan implementasi nilai keamanan dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Perwujudan fisik nilai keamanan dengan membentuk tim keamanan yang ada di sekolah, adanya posko keamanan di sekolah.
- 2) Kegiatan rutin yang perlu dilakukan yaitu menjaga nama baik sekolah.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menjaga barang-barang yang ada di kelas.
- 4) Kegiatan di rumah serta masyarakat di implementasikan melalui membuat kegiatan ronda, menjaga barang milik keluarga.

f. Nilai kebersihan

Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah dan bau yang tidak sedap. Dengan lingkungan yang sehat, kita tidak akan mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, malaria, muntaber dan lainnya. Berdasarkan beberapa implementasi budaya mengenai nilai kebersihan yang ada di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Perwujudan fisik nilai kebersihan dapat dilakukan dengan membentuk tim kebersihan yang ada di sekolah, menyediakan tempat pembuangan sampah di sekolah.
- 2) Kegiatan rutin dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Kegiatan saat pembelajaran perlu diingatkan selalu pada siswa untuk tidak mencoret tembok atau meja agar tetap rapi dan bersih.
- 4) Kegiatan di rumah dan masyarakat yaitu merapikan barang sesuai dengan tempatnya.

g. Nilai ketertiban

Nilai ketertiban merupakan nilai yang diinginkan keadaan yang teratur. Keadaan yang teratur akan meminimalisir adanya konflik antar manusia, yang mana ketertiban mengarahkan individu untuk bersikap dan bertingkah laku seharusnya. Sesuai dengan beberapa wawancara sebelumnya mengenai nilai ketertiban dapat diuraikan yaitu :

- 1) Perwujudan fisik nilai ketertiban dengan datang tidak terlambat,
- 2) Kegiatan rutin dilakukan dengan menaati peraturan sekolah.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menaati guru saat sedang belajar, tidak berbicara sendiri.
- 4) Kegiatan dirumah dan di masyarakat dilakukan dengan menaati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

## 2. Strategi Guru dalam Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa di MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan

### a. Keteladanan

Peran keteladanan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, mengajarkan nilai moral pada pelajaran, jujur pada diri sendiri dan terbuka pada kesalahan mengajarkan sopan santun dan lain sebagainya. Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam bersisiplin, misalnya tepat waktu, siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan datang terlambat masuk ke kelas. Dengan melakukan disiplin yang di contohkan oleh guru akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti guru tersebut. Keteladanan yang dilakukan guru MTs. Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Welahan yaitu dengan berusaha memberikan contoh yang baik pada siswa seperti selalu disiplin, tolong menolong, saling peduli, berperilaku dan berbicara yang baik, tanggung jawab berperan aktif dalam kegiatan aksi atau bakti sosial yang diselenggarakan oleh sekolah seperti kegiatan kurban, santunan anak yatim, dan kegiatan infaq.

### b. Memberikan Teguran kepada siswa yang tidak melaksanakan implementasi nilai-nilai budaya

Peserta didik tingkat SMP merupakan peserta didik digolongkan dalam umur 14-17 tahun untuk laki-laki dan 13-17 tahun untuk perempuan adalah termasuk dalam masa remaja awal. Pada masa ini mereka sedang pada fase mencari jati diri, dan ingin menunjukkan kehebatan mereka. Siswa beberapa kali berperilaku melenceng yang tidak

sesuai dengan nilai-nilai budaya, maka dari itu sebagai seorang pengawas dan pengajar diperlukan teguran untuk mengingatkan siswa yang tidak berperilaku sesuai nilai-nilai budaya, hal ini bertujuan agar siswa lebih peduli kepada orang lain. bagi siswa yang melanggar akan diberikan teguran secara lisan dan dinasehati dan jika pelanggaran tersebut berulang-ulang maka guru akan memberikan konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukannya yaitu teguran secara tertulis.

- c. Memberikan fasilitas siswa agar lebih peduli kepada sekitar

Maksud dari fasilitas ini adalah agar siswa menjadi lebih berkreasi dan peduli kepada sekitarnya, guru memberikan fasilitas kotak amal yang bisa digunakan untuk beramal atau berinfaq ataupun kegiatan lain yang bisa membuat siswa peduli kepada sekitar. Siswa juga secara sukarela berinfaq ataupun bersedekah berapa adanya paksaan.

- d. Kegiatan rutin

Kepala Sekolah di MTs Darul Istiqomah, menjelma menjadi pionir dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya fokus pada keunggulan akademis tetapi juga mengedepankan nilai-nilai peduli sosial. Melalui rapat pagi rutin dengan para guru, Beliau berhasil menyelaraskan inisiatif sosial ke dalam setiap aspek kegiatan sekolah, mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Langkah-langkah konkret, seperti program sukarela di panti asuhan dan undangan pembicara tamu berpengalaman, membantu meningkatkan kesadaran sosial di kalangan siswa, memberikan pengalaman nyata tentang kebahagiaan memberikan kepada orang lain.

Tidak hanya itu, Beliau juga melibatkan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter siswa. Melalui pertemuan rutin dan dorongan aktif agar orang tua terlibat langsung dalam kegiatan sosial bersama-sama dengan siswa, Beliau menciptakan keterlibatan komunitas yang kuat. Dengan tekad dan dedikasinya, lingkungan di MTs Darul Istiqomah menjadi bukti bahwa nilai-nilai peduli sosial bukan hanya menjadi retorika, melainkan menjadi kenyataan yang terwujud dalam tindakan sehari-hari di sekolah tersebut.

e. Integrasi pembelajaran

Dalam hal ini, telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan holistik, dengan fokus tidak hanya pada keunggulan akademis tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang peduli sosial. Melalui strategi integrasi nilai-nilai peduli sosial ke dalam setiap mata pelajaran, Beliau memastikan bahwa pembelajaran bukan hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk kepedulian sosial siswa.

**3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam melakukan Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa di MTs. Darul Istiqomah Ketilingsingolelo Welahan**

Dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai budaya sekolah pasti ada beberapa faktor yang dapat menghambat serta mendukung saat pelaksanaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

1) Guru yang tidak konsisten dalam memberikan hukuman

Sering kali guru lupa dengan tugasnya sebagai pengingat dan pengawas bagi siswanya, guru lengah dan tidak memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan nilai-nilai budaya dengan baik. Menjadi seorang guru harus tegas saat siswa melanggar aturan. Supaya aturan itu dihormati dan siswa tidak mengulanginya lagi. Baik yang disengaja ataupun tidak supaya siswa ingat. ketegasan guru adalah dalam arti penegakan disiplin secara konsisten dan komitmen. Guru harus menunjukkan sikap tegas pada situasi yang tepat. Misalnya, ketika siswa dengan sengaja tidak mengerjakan tugas, merusak fasilitas madrasah/sekolah dan lain sebagainya. Tegas bukan berarti marah-marah dengan suara keras atau menyakiti. Tapi, guru mengambil tindakan seperti menasehati, memberi hukuman yang positif dan penyelesaian yang benar.

2) Siswa terpengaruh media sosial saat ini

Saat ini media sosial bukan lagi halangan bagi siswa untuk melakukannya, siswa memiliki kebebasan

untuk mengakses media sosial lewat Handphone yang dimilikinya, jaringan media sosial yang luas membuat siswa dapat dengan bebas membukanya dan memalsukan identitas apabila harus mengakses di atas 17 tahun. Adanya media sosial tentunya baik jika digunakan dengan bijak seperti sarana pembelajaran, namun sering kali siswa tidak hanya menggunakan untuk pembelajaran namun hal-hal yang kurang baik dan bersikap tidak memedulikan sekitarnya. Banyak para siswa yang kecanduan menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu sehingga menurunkan produktifitas dan rasa sosial di antara para siswa pun berkurang. Terlebih lagi apabila bagi pelajar yang tidak bisa membagi waktu bermain dengan kegiatan belajarnya, maka media sosial ini bisa menghambat aktivitas sehari-hari mereka. Jika siswa atau pelajar terlalu fokus dengan media sosial, biasanya mereka akan lupa waktu belajar.

3) Kurangnya motivasi atau semangat siswa untuk maju.

Motivasi dari guru ke siswa sangat penting agar siswa tetap bersemangat untuk melaksanakan nilai-nilai budaya sekolah. Banyak dari siswa membutuhkan perhatian dan semangat dari orang lain agar semakin antusias dalam melakukan nilai-nilai budaya sekolah. Memberikan motivasi serta perhatian terkadang merupakan hal yang diinginkan siswa, karena banyak siswa yang membutuhkan diperhatikan atau bahkan sengaja mencari perhatian agar diperhatikan oleh guru mereka. Sebagai seorang guru harus bisa memahami siswanya yang memang membutuhkan semangat dari oranglain, mungkin saja dengan adanya kekuatan dari guru akan menyadarkan siswa untuk terus melangkah kedepan.

b. Faktor Pendukung

1) Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu proses pendekatan siswayang cenderung beragam. Dari hal tersebut, guru dapat mengetahui sikap dan perilaku siswa dan membimbing siswa sesuai dengan rencana. Komunikasi merupakan hal yang penting dan diharapkan dapat dilakukan dua arah karena guru tidak bisa berjalan sendiri tanpa siswa,

begitupula sebaliknya. Siswa juga harus proaktif apabila diberikan arahan oleh gurunya agar dapat menguntungkan satu dengan yang lain.

2) Kerjasama

Adanya kerjasama ini tentunya antara guru, siswa. Kerjasama yang dijalin dengan baik akan membuat hasil yang baik juga. Seperti kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai budaya, apabila siswa mau diajak untuk kerjasama dengan memiliki sikap yang nurut maka hasil yang didapat yaitu siswa akan menjadi pribadi yang peduli kepada lingkungan sekitar.

3) Dukungan teman, guru serta orangtua

Dukungan dari lingkungan sekitar merupakan hal penunjang yang penting untuk keberhasilan nilai-nilai budaya sekolah. Salah satunya yaitu teman yang selalu ada setiap hari bersama dan memberikan pengaruh positif atau negatif ke teman-teman lainnya. Teman harus bisa mendukung satu dengan yang lain, menjadi pengingat, penegur dan bekerjasama dalam melakukan implementasi nilai-nilai budaya sekolah. Selain itu Faktor orang tua siswa yang semakin banyak memiliki konsep bahwa nilai-nilai budaya adalah hal yang penting bagi anak-anaknya, serta orang tua juga ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan perilaku yang terintegrasi dengan kegiatan budaya sekolah.

4) Motivasi dari diri sendiri

Diri sendiri merupakan faktor penunjang penting keberhasilan implementasi nilai-nilai budaya ini karena diri sendiri yang mendorong dan memberi semangat apabila lelah ataupun malas. Motivasi dari diri sendiri penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan/ Selain itu, motivasi juga dapat membantu seseorang untuk melewati hambatan dan rintangan yang mungkin muncul dalam perjalanan menuju tujuan mereka. Ketika seseorang merasa termotivasi, mereka lebih mungkin untuk tetap bertahan dan mengatasi rintangan daripada seseorang yang tidak termotivasi. Seseorang yang memiliki motivasi dalam

diri sendiri adalah seseorang menikmati tindakan atau aktivitas yang sedang dilakukan tanpa memikirkan imbalan yang akan ia dapatkan dalam melakukannya.

